

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN JALAN TOL UNGARAN-BAWEN

(Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)

Afny Istiningsih

Guru SMA N 1 Ambarawa Kabupaten Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima Juni 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Desember 2015

Keywords :

Social, Highway, Community

Abstrak

Pembangunan Jalan Tol merupakan bagian dari program pembangunan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen yang dikelola oleh PT Trans Marga Jateng menyebabkan beberapa lahan Desa Kandangan yang terkena jalur jalan tol harus direlokasi. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui profil kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jalan Tol. 2) Mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen masyarakat Desa Kandangan merupakan masyarakat pedesaan yang sederhana dan tergolong rumah tangga miskin. Setelah masyarakat Dusun Geneng yang terelokasi menerima uang biaya ganti relokasi lahan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik sedangkan masyarakat yang tidak terelokasi tidak mengalami perubahan. Pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen masyarakat mengalami kemajuan pada aspek-aspek kehidupan sosial ekonomi yaitu status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, gaya hidup, pola hubungan masyarakat, tingkat pendapatan dan mata pencaharian.

Abstract

Construction of toll road is part of the national development program to improve the economic growth of society. The construction of Toll Road Ungaran-Bawen managed by PT Trans Marga Central Java cause some land of Kandangan Village affected by lane of toll road must be relocated. The purpose of this study to 1) knowing profile of the socio-economic life of Dusun Geneng society before and after the construction of toll roads. 2) Knowing the socio-economic changes of Dusun Geneng society after the construction of Ungaran-Bawen toll road. The results showed before the construction of Ungaran-Bawen toll road Desa Kandangan society is a simple rural communities and classified of households as poor. After the relocated families receive the compensation, they can improve their live better. In the other hands, the socio-economic condition of society who not relocated is unchanged. After the construction of Ungaran-Bawen toll road, society Kandangan have progress that occurs on aspects of social and

* Alamat korespondensi
afny.istiningsih@yahoo.com

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang meningkat diiringi dengan aktivitas kehidupan sehari-hari yang kian bertambah, menyebabkan fasilitas umum dirasakan belum mencukupi. Usaha pemerintah mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan merupakan suatu hal yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya yang tertuju pada perubahan dalam masyarakat (Fakih, 2002:12-13).

Menurut Lemhannas (1995:30) Pembangunan Nasional Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan Nasional. Pembangunan Nasional mengandung makna peningkatan kesejahteraan material dan spiritual. Pembangunan dalam aspek material atau lahiriah salah satunya yaitu bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi oleh pemerintah sekarang ini ditekankan pada pembangunan infrastruktur transportasi.

Pembangunan fasilitas umum Jalan Tol adalah suatu fenomena perubahan sosial di masyarakat yang berasal dari perubahan lingkungan. Menurut Soekanto (2006:259) perubahan lingkungan dapat mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Misalnya pembangunan infrastruktur mendorong perubahan mata pencaharian, pendapatan, status sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan program pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah yang merencanakan pembangunan infrastruktur transportasi untuk membangun jalan Jalur Lintas Selatan (JLS). Pada tahun 2001 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan pembangunan jalan Tol Semarang-Solo yang dibagi dalam dua tahap, pada tahap pertama salah satunya Jalan Tol ruas Ungaran-Bawen.

Jalan Tol Semarang-Solo merupakan salah satu prioritas bagian program nasional pembangunan Jalan Tol Trans Jawa (*Trans Java Toll Road*) bersama ruas jalan tol lain di Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan pada tahap I adalah segmen Semarang-Bawen sepanjang 23,1 km terbagi atas seksi 1 Semarang Ungaran sepanjang 14,1 km, seksi 2 Ungaran-Bergas sepanjang 5,6 km dan

seksi 3 Bergas-Bawen sepanjang 3,4 km. Tahun 2009 Jalan Tol Semarang-Solo ruas Ungaran-Bawen mulai dibangun dan dioperasikan pada bulan April 2014. (PT. Trans Marga Jateng, 2009).

Jalan Tol Ungaran-Bawen terletak di Kabupaten Semarang yang termasuk wilayah provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang memiliki letak yang strategis berada di pusat Jawa Tengah, dekat dengan Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Kota Semarang merupakan batas sebelah utara, sebelah timur adalah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, sebelah barat adalah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung. Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan, salah satunya memiliki akses sebagai jalur utama yang menghubungkan Kota Jogja – Solo - Semarang (Joglo Semar) Kondisi itu menyebabkan masyarakat Kabupaten Semarang mengalami perubahan dan perkembangan yang berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

Kecamatan Bawen adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang terletak pada jalur utama jalan raya Jogja – Solo – Semarang. Kecamatan Bawen dengan luas wilayah 4657 Ha terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan serta terdapat terminal besar yang merupakan tempat singgah angkutan umum seperti bus Solo, Yogyakarta, Semarang, dan Purwokerto sehingga terminal ini sangat ramai. Dekat terminal Bawen terdapat pintu keluar Jalan Tol Semarang-Solo yang membuat daerah ini semakin ramai. Hal ini sangat menarik perhatian utama bagi investor yaitu menjadikan kawasan ini sebagai pusat industrialisasi. Akses transportasi yang

mudah merupakan keuntungan bagi industri-industri yang tumbuh dan berkembang di Ungaran-Bawen contohnya industri tekstil dan industri garment. Adanya fenomena itu dan kegiatan lokal seperti pasar dengan lalu lintas regional mengakibatkan kemacetan jalan raya secara terus – menerus dan tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Solusi pemerintah daerah menyetujui adanya pembangunan Jalan Tol ruas Ungaran-Bawen.

Jalur pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen melewati Desa Kandangan tepatnya Dusun Geneng dan membutuhkan lahan yang luas, sehingga lahan milik masyarakat Dusun Geneng harus direlokasi. Desa Kandangan merupakan daerah masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian dan berkebun. Masyarakat lokal dikenal sebagai masyarakat yang masih tradisional dengan menjunjung tinggi nilai dan norma serta adat istiadat yang ada. Berdasarkan kebijakan pemerintah masyarakat lokal yang mempunyai lahan atau tanah luas yang biasanya digunakan sebagai pertanian dan berkebun bahkan permukiman warga kini sudah menjadi milik Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Proyek Jalan Tol Semarang-Solo dan telah dibangun jalan Tol Ungaran - Bawen. Dusun Geneng terdapat 84 rumah yang terlokasi untuk kepentingan pembangunan Jalan Tol. Relokasi lahan memberikan dampak perubahan pada masyarakat Dusun Geneng dalam aspek-aspek kehidupannya. Perubahan itu meliputi kondisi dan aspek-aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng.

Keberadaan pembangunan jalan tol

yang membutuhkan relokasi lahan dan pemberian biaya relokasi oleh PT Trans Marga Jateng menyebabkan masyarakat Desa Kandangan mengalami perubahan sosial ekonomi yang meliputi perubahan kondisi dan aspek-aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan tatanan lama yang sudah ada kini menjadi tatanan baru sehingga masyarakat harus menyesuaikan diri dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Terciptanya suatu tatanan baru, serta adanya perubahan daerah pertumbuhan penduduk dengan pekerjaan yang semakin heterogen pula. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu 1) bagaimana profil kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng Kandangan Bawen sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen 2) Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng Kandangan Bawen pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Evolusi yang dikemukakan oleh Spencer, konsep perubahan sosial oleh Susanto dan perubahan ekonomi oleh Damsar. Herbert Spencer (1820 – 1903) mengemukakan pandangan evolusi yang menganalisis bahwa kehidupan masyarakat tumbuh secara progresif menuju yang makin baik dan karena itulah kehidupan masyarakat harus dibiarkan berkembang sendiri, lepas dari campur tangan yang hanya akan memperburuk keadaan. Menurut Ritzer dan Goodman (2004:50-51) teori Evolusi adalah untuk mengidentifikasi dua perspektif evolusioner utama dalam karya Spencer. Menurut Spencer gerakan evolusi dari masyarakat sederhana menuju masyarakat

perkumpulan ganda dan masyarakat perkumpulan atau penggabungan tripel menghasilkan suatu proses peningkatan kemampuan menyesuaikan diri masyarakat secara keseluruhan. Perspektif Spencer dalam teori Evolusi menjelaskan bahwa perubahan sosial dalam suatu masyarakat merupakan kemajuan (*progress*), kondisi masyarakat tradisional ke masyarakat yang modern. Menurut Susanto (1985:157), perubahan sosial terjadi akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntutan manusia. Perubahan sosial dapat menjadi kemajuan dan kemunduran bagi masyarakat. Menurut Damsar (2009: 11) perubahan ekonomi adalah perubahan struktur yang mencakup serangkaian usaha pembuatan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Adanya suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di desa Kandangan, terjadi suatu perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Dusun Geneng sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen, yakni status sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, gaya hidup,

pola hubungan masyarakat, mata pencaharian dan tingkat pendapatan. Adanya perkembangan yang dirasakan oleh masyarakat desa Kandangan yakni dari masyarakat yang tradisional ke masyarakat yang lebih modern.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang mengalami perubahan di Dusun Geneng Kandangan Bawen pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen. Mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen.

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan Sosiologi dan Antropologi dalam memberi wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang perubahan sosial dan pembangunan, memberikan pandangan pada mahasiswa atau referensi untuk menjadi arahan penelitian-penelitian sosiologi dan antropologi selanjutnya, dan dapat dijadikan bahan untuk kajian teoritis selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis bagi masyarakat lokal, hasil penelitian ini memberikan pemahaman masyarakat di Desa Kandangan Kecamatan Bawen dalam menghadapi perubahan setelah adanya fenomena pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen. Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan dasar studi kasus.

Studi kasus digunakan karena obyek penelitian yang luas, sehingga penelitian difokuskan di suatu daerah. Lokasi penelitian yakni di Desa Kandangan (Dusun Geneng) Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Geneng. Informan terdiri dari sepuluh orang, lima orang merupakan informan utama dan lima orang merupakan informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Kandangan Kondisi Geografis dan Administratif

Desa Kandangan adalah salah satu desa di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yang secara geografis terletak di daerah perbukitan. Luas wilayah Desa Kandangan 945,487 Ha yang terbagi dalam wilayah administrasi 11 Dusun, 11 RW dan 47 RT. Jumlah penduduk 7847 jiwa dengan rincian laki-laki 3950 dan perempuan 3897. Batas wilayah Desa Kandangan sebelah utara adalah Desa Lemahireng, batas sebelah selatan Kecamatan Tuntang, batas sebelah barat Kelurahan Bawen, dan sebelah Timur Desa Polosiri. Desa Kandangan berjarak sekitar 5 KM dari pusat Kantor Kecamatan Bawen dan 3 km dari terminal Bawen.

Secara Geografis letak Desa Kandangan strategis, akses menuju Desa Kandangan mudah ditempuh karena berada

dekat di jalur lalu lintas utama Joglo - Semarang dan merupakan jalan alternatif menuju Tuntang-Salatiga. Letaknya yang dekat dengan pusat pemberhentian transportasi angkutan umum yaitu terminal Bawen memudahkan mobilitas masyarakat Desa Kandangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Kandangan merupakan desa perkebunan, pertanian dan pertambangan batu.

Salah satu dusun di Desa Kandangan yang terkena pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen adalah Dusun Geneng. Secara geografis Dusun Geneng terletak paling dekat dengan kelurahan Bawen dan berjarak 2 km dari jalan raya utama Semarang-Bawen. Batas wilayah sebelah utara adalah Dusun Deres, sebelah barat Lingkungan Manggis, sebelah timur Dusun Krajan, dan sebelah selatan Dusun Balaikambang. Secara administrasi berada di wilayah RW 04 yang terdiri dari 5 RT dan luas wilayah Dusun Geneng 96,7 Ha dengan perincian 9,16 Ha luas permukiman, luas persawahan atau kebun 31,2Ha, Tegal 47,9 Ha dan 640 meter luas wilayah lainnya. Jumlah penduduk Dusun Geneng sebanyak 954 jiwa dengan rincian laki-laki 451 jiwa perempuan 503 jiwa.

Kondisi Sosial Budaya masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan merupakan masyarakat dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang masih memegang teguh pada adat-istiadat yang masih dipertahankan di Dusun Geneng, selain itu masyarakat juga masih menjunjung tinggi adanya rasa gotong-royong, serta saling tolong-menolong. Masyarakat Dusun Geneng juga masih memegang teguh nilai-nilai kekeluargaan, hal tersebut dilihat dari

eratnya hubungan kekerabatan yang terjalin antara individu satu dengan individu yang lain didalam masyarakat. Selain itu ketika ada proses pembebasan tanah untuk Jalan Tol Ungaran-Bawen, warga Dusun Geneng juga memberikan bantuan menjual tanah milik pribadi yang tidak terkena Tol dengan harga murah kepada tetangganya yang masih ingin menetap di Dusun Geneng. Masyarakat Dusun Geneng juga masih memegang teguh adat-istiadat dan tradisi yang ada sejak dahulu di Dusun Geneng. Hal ini dibuktikan dengan masih dilaksanakannya tradisi oleh masyarakat antara lain *slametan*, *nyadran*, *sedekahan*, *syawalan*, *kliwonan* dan lainnya yang dipimpin oleh Kepala Dusun Geneng.

Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Geneng yang menganggap penting pendidikan. Hal ini terbukti dari orang tua yang menyekolahkan anaknya lebih tinggi dari pendidikan yang dimiliki sebelumnya. Masyarakat generasi lama pada masanya tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan faktor pola pikir masyarakat yang belum maju dan faktor ekonomi. Banyaknya masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan menjadi salah satu faktor mengapa masyarakat menerima adanya relokasi lahan di Dusun Geneng, masyarakat beranggapan bahwa relokasi lahan merupakan program dari pemerintah sehingga masyarakat harus menerima adanya relokasi lahan.

Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Geneng

Kondisi sosial ekonomi sebelum adanya relokasi lahan, masyarakat Desa Kandangan merupakan masyarakat pedesaan yang bercorak agraris yang sebagian besar

penduduknya bermatapencarian sebagai petani dan buruh tani. Dusun Geneng di Desa Kandangan terletak paling dekat dengan jalan raya Jogja-Solo-Semarang 2 Km yang memiliki potensial dengan kondisi lingkungan yang masih alami. Luas lahan pertanian 31,2 Ha dan ladang atau tegalan seluas 47,9 Ha adalah tempat masyarakat bekerja sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Geneng tergolong dalam masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM). Aspek pendidikan yang rendah kebanyakan dimiliki oleh generasi lama membawa keluarga masuk kriteria miskin. Aspek mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan terbatas untuk makan dan belum kebutuhan lainnya. Masyarakat Dusun Geneng berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kondisi tempat tinggal, mayoritas terdiri dari bangunan kayu atau papan bahkan tidak layak huni.

Kondisi sosial ekonomi sesudah adanya relokasi lahan, diawali adanya proses relokasi lahan berlangsung pada tahun 2010 di Dusun Geneng dilaksanakan untuk pembangunan Jalan Tol seksi II Ungaran-Bawen pelaksananya adalah pengelola Jalan Tol Trans Marga Jateng (TMJ). Proses relokasi lahan dilaksanakan oleh 3 tim yaitu oleh panitia pengadaan tanah (P2T) Kabupaten Semarang, Tim Pembebasan Tanah (TPT) dan pengelola Jalan Tol Trans Marga Jateng. Sesuai dengan Dasar Hukum Pengadaan Tanah yaitu Perpres No.65 tahun 2006, tahap pembelian tanah Dusun Geneng oleh Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Proyek Jalan

Tol Semarang-Solo yang dilakukan pada tanah tempat tinggal milik masyarakat dan sawah atau kebun milik masyarakat yang lokasinya dijadikan Jalan Tol, dan pihak Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga berhasil membeli 84 bidang rumah dan tanah seluas 23Ha dengan klasifikasi harga permeter kelas IA Rp 185.000 kelas IB Rp 170.000 lahan sawah Rp 115.000 lahan tegalan Rp 85.000 kelas II Rp 150.000 kelas III Rp 105.000 dan kelas IV Rp 85.000 di Dusun Geneng yang terkena pembangunan Jalan Tol.

Proses pembangunan yang terjadi di dalam masyarakat akan membawa beberapa dampak perubahan, dengan adanya relokasi lahan di Dusun Geneng menyebabkan perubahan pada lingkungan masyarakatnya, yaitu:

a) Dampak positif adanya relokasi lahan

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses sosial, dengan kata lain perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada suatu waktu tertentu dengan keadaannya pada masa lampau.

Tujuan pembangunan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi atau kesejahteraan masyarakat, dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi, berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat

dimanfaatkan, perubahan akibat adanya pembangunan juga dirasakan oleh masyarakat Dusun Geneng. Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen merupakan program pemerintah yang menyebabkan beberapa lahan milik masyarakat Dusun Geneng harus direlokasi, masyarakat yang terelokasi memiliki pandangan dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pembangunan Jalan Tol tersebut menyebabkan perubahan ke arah kehidupan lebih baik.

Perubahan kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Dusun Geneng terlihat pada keadaan tempat tinggal masyarakat setelah adanya relokasi menunjukkan keadaan yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Menurut Susanto (1985), perubahan-perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin atau suatu lembaga kemasyarakatan. Secara umum perubahan yang direncanakan dapat juga disebut perubahan dikehendaki. Tujuan pembangunan adalah memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, memperbaiki keadaan material manusia, agar dengan perbaikan ini martabat manusia dapat ditingkatkan. Menurut Susanto (1985:165) proses perubahan masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan bekerja, selain itu manusia selalu berusaha

untuk memperbaiki nasibnya dan sekarang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Inti perubahan masyarakat dan perkembangan adalah demi kemajuan anggota masyarakat yang bersangkutan, menemukan penyesuaian diri bagi anggota masyarakat, hal terpenting yang dilakukan masyarakat adalah harus menguasai keadaan baru, ini bertujuan untuk menghindari kekacauan dalam masyarakat sebagai akibat perubahan tersebut.

b) Dampak negatif adanya relokasi lahan

Adanya relokasi lahan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga menimbulkan kesenjangan sosial untuk masyarakat Desa Kandangan. Masyarakat yang terelokasi mengalami perubahan dalam aspek ekonomi dan merasa diuntungkan dengan adanya relokasi lahan tersebut, perubahan dalam segi ekonomi justru tidak dirasakan oleh masyarakat yang tempat tinggalnya tidak terelokasi. Masyarakat yang tempat tinggalnya tidak terkena relokasi lahan tidak merasakan perubahan dalam segi ekonomi karena masyarakat yang tidak terelokasi tidak mendapatkan uang ganti rugi dari pihak Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga. Selain itu perubahan kondisi lingkungan yang dirasakan masyarakat setelah adanya relokasi terjadi perubahan pada aspek lingkungan masyarakat yaitu akses jalan yang terbatas, jembatan yang curam dan berkurangnya sumber air serta saluran air. Setelah pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen mulai dioperasikan kondisi tanah menjadi labil dan membuat khawatir masyarakat Dusun Geneng karena pernah terjadi longsor

ditebing jalan tol yang dekat dengan rumah penduduk. Masyarakat juga merasakan perubahan dalam lingkungan sekarang menjadi terdengar bising karena suara kendaraan yang melintasi jalan tol dengan kecepatan tinggi pada malam hari dan pada siang hari merasakan udara yang panas tidak seperti dulu kondisi lingkungan pedesaan yang masih alami, sejuk, tidak ada polusi asap mobil ataupun truk tronton kendaraan besar.

Perubahan Sosial Masyarakat Desa Kandangan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Jalur pembangunan Jalan Tol yang melewati Desa Kandangan ini membawa perubahan dengan adanya relokasi lahan oleh Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga pada tahun 2010. Perubahan terhadap aspek-aspek kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat dusun geneng desa kandangan antara lain :

1. Perubahan Status Sosial Masyarakat Dusun Geneng

Adanya proyek pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen, setelah proses relokasi lahan dan biaya relokasi diterima masyarakat Dusun Geneng mengalami perubahan termasuk perubahan pada status sosial masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan-perubahan dalam struktur sosial dan dalam pola-pola hubungan sosial, antara lain mencakup sistem status, hubungan-hubungan dalam keluarga, sistem politik dan kekuasaan serta persebaran penduduk. Perubahan status sosial pada masyarakat Dusun Geneng ini dapat dilihat dari

perubahan status keluarga dalam masyarakat. Sebelum adanya pembangunan Jalan Tol mayoritas adalah keluarga miskin. Setelah adanya relokasi lahan dengan diberikan biaya relokasi mengubah status sosial keluarga menjadi lebih baik. Status sosial masyarakat miskin sudah berubah hal itu terbukti hanya tersisa beberapa warga miskin di Dusun Geneng. Penetapan itu oleh tim survei Kabupaten Semarang dengan melihat kondisi rumah penduduk yang dulu papan kayu sekarang sudah ber dinding permanen bahkan lantai keramik. Selain itu masyarakat Dusun Geneng yang sudah mampu secara ekonomi juga mengalami peningkatan status sosial melalui fanatisme agama dengan mengikuti ibadah haji.

2. Perubahan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Geneng

Adanya relokasi lahan pembangunan jalan tol mengakibatkan perubahan fungsi lahan dari pusat pertanian menjadi pusat usaha perdagangan dan adanya relokasi lahan untuk Jalan Tol Ungaran-Bawen menarik perhatian para investor untuk membeli tanah di desa Kandangan sebagai daerah wisata dan perindustrian. Hal ini mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat bahwa lahan di desa Kandangan berpotensi untuk dijual dengan harga mahal sehingga tingkat pendapatan bertambah. Penghasilan masyarakat menjadi bertambah sehingga tingkat pendidikan masyarakat meningkat. Sebelum adanya pembangunan jalan tol Ungaran-Bawen penghasilan masyarakat masih rendah, desa Kandangan terlihat sebagai masyarakat pedesaan yang masih sederhana dan mayoritas masyarakat tidak mengenyam pendidikan, bahkan anak-anak usia sekolah dilarang orang tuanya untuk

bersekolah tinggi. Anggapan orang tua agar anak-anaknya membantu orang tuanya bekerja di sawah maupun untuk mengasuh adik-adiknya di rumah. Selain itu juga sebagian besar orang tua mempercepat anak perempuannya untuk segera menikah dengan alasan supaya beban orang tua menjadi berkurang. Dengan kata lain saat itu kesadaran pendidikan masyarakat masih rendah. Pasca pembangunan jalan tol Ungaran-Bawen, pola pikir masyarakat berubah mengarah ke kemajuan dan orientasi kemasa depan untuk memperbaiki keturunannya.

3. Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Dusun Geneng

Adanya biaya relokasi lahan yang diberikan oleh PT Trans Marga Jateng untuk masyarakat yang lahan tempat tinggalnya direlokasi menimbulkan nilai dan pandangan hidup baru yang disebut prestise. Perubahan gaya hidup masyarakat seperti sikap kekinian dan perilaku konsumtif. Menurut Soemardjan (dalam Shabab 2007:14) perubahan sosial sebagai proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial. Perubahan tersebut akan mempengaruhi sistem sosial, adat, sikap dan pola perilaku kelompok dalam masyarakat. Jika perubahan yang terjadi besar maka akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat tersebut. Selaras dengan pendapat Soemardjan, dapat diketahui bahwa dalam masyarakat Dusun Geneng terjadi perubahan pada sikap, perilaku, dan gaya hidup. Sebagian dari masyarakat Dusun Geneng sudah bergaya hidup perkotaan, cara berpakaian dan sikap masyarakat terutama meniru dari televisi dan kondisi lingkungan berubah menjadi seperti tinggal di

perumahan modern sehingga pengaruh dari luar pun sangat mudah mempengaruhi sikap dan perilaku konsumtif masyarakat.

4. Perubahan Pola Hubungan Masyarakat Dusun Geneng

Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen membawa akibat dalam kehidupan masyarakat. Biaya relokasi lahan yang diberikan kepada masyarakat sangat menguntungkan dari segi sosial ekonomi. Hal itu mampu mengubah pola hubungan atau interaksi sosial dalam masyarakat. Menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 2005:305) perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola hubungan diantara kelompok-kelompok di dalam masyarakat.

Pola hubungan dari individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok terdapat di masyarakat Dusun Geneng. Namun setelah adanya relokasi lahan mengubah tatanan kehidupan lingkungan dan bermasyarakat kurang intens. Interaksi sosial yang ada di masyarakat Dusun Geneng mulai merenggang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparli pada hari Selasa 10 Februari 2015 menunjukkan bahwa pola hubungan masyarakat Dusun Geneng mulai renggang setelah adanya relokasi lahan dan kemajuan teknologi setiap warga memiliki telepon genggam (*handphone*). Hubungan masyarakat yang mempunyai acara hajatan mengundang warga yang tempat tinggalnya melewati jembatan tol tidak datang karena jarak jauh harus ditempuh menggunakan kendaraan.

Menurut Fraenkel (dalam Susanto,

1985:159) perubahan sosial dapat menjadi kemajuan bagi masyarakat salah satunya disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi yang tidak saja merupakan modifikasi dari berkembangnya ilmu pengetahuan, akan tetapi akibat adanya perubahan pola hidup manusia dan struktur sosial secara keseluruhan. Adanya perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat berguna untuk meningkatkan martabat manusia, sehingga perubahan sosial sendiri berubah menjadi salah satu faktor kemajuan di dalam masyarakat. Fungsi telepon genggam yang secara jarak jauh dapat mendekatkan hubungan masyarakat sedangkan yang dekat dijauhkan, hal ini mengakibatkan perubahan pola hubungan masyarakat Dusun Geneng menjadi renggang karena pengaruh teknologi.

Perubahan Ekonomi Masyarakat Desa Kandangan

Desa Kandangan di Dusun Geneng tergolong daerah pedesaan agraris yang mayoritas penduduknya hidup tergantung pada potensi alam yaitu lahan pertanian. Sebagai masyarakat pedesaan, masyarakat Desa Kandangan selalu memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alamnya mulai dari bertani, berkebun, berternak, dan penambangan batu. Ketergantungan masyarakat terhadap lahan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pembangunan jalan tol Ungaran-Bawen yang membutuhkan relokasi lahan tempat tinggal maupun lahan pertanian atau tegalan milik masyarakat Dusun Geneng menyebabkan masyarakat mengalami pergeseran struktur ekonomi.

Masyarakat Dusun Geneng yang semula bercorak agraris sekarang beralih ke sektor non-agraris.

1. Perubahan Tingkat Pendapatan Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu realitas yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pula pola interaksi. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk didalamnya ada proses dan pola interaksi bersifat saling mempengaruhi atau timbal balik. Marx menjelaskan dalam tulisan "*A Contribution To The Critique Of Political Economy*" (1970: 20-21) bahwa ekonomi merupakan fondasi dari masyarakat dan diatas fondasi dibangun super struktur politik dan hukum. Fondasi Struktural dari masyarakat sering disebut dengan infrastruktur, merupakan keseluruhan dari kekuatan (mesin, tenaga kerja, otoritas, dan pengetahuan teknis).

Masyarakat selalu berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain terdapat perubahan yang berbeda. Sejalan dengan semakin kompleksnya masyarakat Desa Kandangan yang dulunya masyarakat mayoritas bekerja di sektor pertanian kini dipengaruhi intervensi uang oleh PT Trans Marga Jateng sebagai biaya ganti relokasi lahan pembangunan jalan tol Ungaran-Bawen. Dampak intervensi uang dan penyempitan lahan masyarakat Dusun Geneng menjadi beralih ke sektor non-agraris yaitu industri dan perdagangan.

Pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen masyarakat yang terkena relokasi lahan maupun tidak, mereka tetap tinggal menetap di Dusun Geneng Desa Kandangan. Banyak hal yang dipertimbang-

kan oleh masyarakat, terutama warga yang terkena relokasi tempat tinggalnya mereka lebih memilih tinggal di Dusun Geneng dengan alasan sebagai orang yang sudah lama di desa bahkan sejak lahir sudah merasa nyaman. Masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan yang terkena relokasi lahan pembangunan jalan tol oleh PT Trans Marga Jateng memunculkan orang-orang yang cakap dalam memenangkan perjuangan hidup, usaha masyarakat untuk tetap tinggal di desa sangat tangguh untuk bersama-sama menyesuaikan diri dengan lingkungan baru pasca adanya relokasi lahan pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen.

2. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat Dusun sebelum adanya relokasi lahan mayoritas adalah petani dan buruh tani, setelah adanya pembangunan Jalan Tol mengakibatkan terjadinya perubahan mata pencaharian yang heterogen. Menurut Damsar (2009: 11) perubahan ekonomi adalah perubahan yang mencakup serangkaian usaha pembuatan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Adanya kegiatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Hal ini dilakukan oleh bapak Kumaesi, bapak Eko dan ibu Mujiatun.

Masyarakat Dusun Geneng Desa

Kandangan mengalami perubahan struktur ekonomi yang meliputi perubahan mata pencaharian dan pendapatan, pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran Bawen membawa pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Uang biaya relokasi lahan dapat dipergunakan untuk modal usaha dan mengembangkan keterampilannya. Tingkat pendidikan yang rendah tidak membuat putus asa masyarakat Dusun Geneng untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat Dusun Geneng melakukan aktivitas ekonomi dari adanya intervensi uang biaya ganti relokasi lahan yang diterima.

PENUTUP

Masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan sebelum adanya pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen merupakan masyarakat pedesaan yang masih sederhana berkarakteristik tradisional dan tergolong rumah tangga miskin. Setelah adanya relokasi lahan pembangunan Jalan Tol memberikan perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Adanya pembangunan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Geneng dengan besarnya harga ganti relokasi lahan yang diberikan oleh pihak Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Proyek Pembangunan Jalan Tol Semarang-Solo.

Pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan mengalami kemajuan yaitu perubahan pada status sosial ekonomi masyarakat, tingkat

pendidikan, gaya hidup, pola hubungan masyarakat dipengaruhi teknologi. Intervensi uang yang diberikan oleh PT Trans Marga Jateng kepada masyarakat Dusun Geneng menyebabkan perubahan struktur ekonomi pada aspek mata pencaharian masyarakat yang heterogen dan tingkat pendapatan diperoleh dari aktivitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Kencana
- Fakih, DR. Mansour.2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Lemhannas. 1995. *Pembangunan Nasional*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman.2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT Kencana.
- Shahab, Kurniadi. 2007. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soekanto, Soerjono.2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Astrid.1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta
- <http://www.jatengprov.go.id/id/event/pembangunan-infrastruktur-di-jawa-tengah>
- <http://sosiologimuchibbur.blogspot.com/2012/11/teori-sosiologi-klasik-herbert-spencer.html>
- <http://www.semarangkab.bps.go.id>